

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan, suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk mewujudkan lingkungan dan proses pembelajaran, membantu peserta didik dalam mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Baik aspek intelektual maupun moral perkembangan kepribadian dipengaruhi oleh pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai salah satu kebutuhan manusia yang paling esensial. Namun, tidak semua orang menyadari pentingnya pendidikan bagi keberadaan mereka.

Kemudian, pendidikan juga berperan penting dalam menjaga eksistensi negara dan bangsa dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Pelatihan dapat digunakan untuk mengembangkan dan meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, modal manusia yang memiliki kecerdasan emosional dan intelektual dapat berkontribusi dalam berbagai aspek pembangunan bangsa dan negara. Tujuan dari industri pendidikan adalah untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses. Peserta didik perlu belajar agar dapat mencapai potensi

---

<sup>1</sup> UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003

dirinya secara utuh dan menjadi warga negara yang tangguh, spritual, religius, mandiri, cerdas, dan berakhlak mulia dengan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Kualitas hidup suatu bangsa dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Pendidikan harus membantu siswa untuk menjadi warga negara yang demokratis atau warga negara yang unggul dari suatu demokrasi, menurut Callahan dan Clark (1983)<sup>3</sup>. Mengambil pendekatan ilmiah dan melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, tujuan pendidikan adalah mencerdaskan. Pendidikan menurut pendekatan sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai bagian yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk mewujudkan berbagai pendekatan definisi dan formasi konseptual teoretis dan praktis, dipandang perlu untuk memahami pentingnya formasi dalam berbagai pendekatan tersebut. Pendidikan konseptual dapat dikombinasikan dengan pemahaman pedagogis dan praktik pedagogis berdasarkan pemahaman esensi dan isi pelajaran. Diharapkan setelah gagasan pendidikan dipahami, penerapannya akan lebih berkonsentrasi pada makna konseptualnya. Pentingnya pendidikan itu sendiri memunculkan berbagai sudut pandang, termasuk bagaimana seharusnya pendidikan itu disusun dan metode

---

<sup>2</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003

<sup>3</sup> Siregar, Rosmita Sari, et al, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), hlm 16.

apa yang seharusnya digunakan dalam kehidupan yang mempengaruhi pembentukan berpikir dan bertindak individu (Soyomukti, 2010: 29)<sup>4</sup>.

Dari pengetahuan dan pemahaman Pendidikan secara umum dengan membentuk siswa menjadi berperan lebih aktif dalam mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan.dalam rangka menunjang aktif *learning* tersebut maka negara Indonesia menerapkan beberapa kurikulum yaitu yang pertama Kurikulum KTSP, kemudian Kurikulum 2013 dan adanya pembaharuan Kurikulum 2013 Revisi hingga saat ini yang terbaru yaitu Kurikulum Merdeka yang dicanangkan oleh Kepala Kemendikbud Ristek saat ini Nadim Makarim.

Kurikulum 2013 (K-13) diperkenalkan oleh pemerintahan untuk menggantikan Kurikulum 2006 (KTSP) yang masa berlakunya kurang lebih enam tahun. Kurikulum 2013 diperkenalkan pada tahun pelajaran 2013/2014, mempersiapkan siswa untuk menjadi lebih dipersiapkan untuk memasuki pendidikan tinggi. Berdasarkan rilis sosialisasi resmi Kemendikbud Ristek Kurikulum 2013 terdapat perubahan dikarenakan kurikulum 2013 belum mengakomodasi kebutuhan pemangku kepentingan seorang guru hingga adanya adanya pro dan kontra dikalangan masyarakat terutama guru, murid, dan orang tua murid, itulah sebabnya kurikulum 2013 perlu dilakukan perubahan atau

---

<sup>4</sup> Sabaruddin, Sabaruddin, *Sekolah dengan konsep pendidikan humanis*, (Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, ISSN, 2020), hlm.1412-1271.

revisi. Pada tahun 2016, kurikulum 2013 mengalami proses perubahan dan revisi. Hasilnya adalah tersusunnya validitas aspek sikap mental dan sosial, yang hanya dapat dinilai langsung oleh guru PAI dan PPKN, sedangkan guru mata pelajaran lain dapat mengajar dan menyelenggarakan penilaian.

Kurikulum terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, apalagi sekarang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi sudah maju, dan pembelajaran akan tetap monoton kecuali dilakukan modifikasi yang signifikan terhadap kurikulum<sup>5</sup>. Dari kurikulum 2013 revisi menjadi kurikulum merdeka. Pembelajaran pada kurikulum merdeka menggabungkan pembelajaran intrakurikuler dan kokurikuler melalui proyek, sedangkan pembelajaran pada kurikulum 2013 biasanya hanya berfokus pada pembelajaran intrakurikuler. Untuk memaksimalkan kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa, pembelajaran dalam kurikulum mandiri mencakup program kegiatan kokurikuler yang dirancang untuk memperkuat nilai-nilai karakter.

Akibatnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga harus memperhatikan bagaimana siswa mengembangkan karakternya. Ini adalah salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam karena memainkan peran penting dalam pendidikan<sup>6</sup>. Memastikan bahwa siswa, khususnya di sekolah menengah, memahami dasar-dasar Islam adalah aspek lain yang sangat penting dari Pendidikan Agama Islam. Akibatnya,

---

<sup>5</sup> Setiawati F, *Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah*, (NIZĀMULILMI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam), 2022, hlm. 1-7.

<sup>6</sup> Anwar, Syaiful, *Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter bangsa*, (*Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2), 2016, hlm. 157-170.

pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat penting dan harus diajarkan kepada siswa di sekolah.

Menurut John Dewey, salah satu arti pendidikan adalah pertumbuhan, perkembangan, dan kehidupan itu sendiri. Dia melihat kemajuan siswa dalam proses pendidikan dari perspektif progresif dan berprinsip<sup>7</sup>. Dari pakar ilmuwan John Dewey perkembangan Pendidikan memanglah harus berkembang dan memiliki progress disetiap zamannya, dengan perkembangan ini lah setiap pergantian kurikulum pendidikan mengalami re-konstruksi pada pembelajaran yang akan diterapkan seorang pendidik melalui projek yang akan diterapkan dalam rangka membekali peserta didik dengan kompetensi dan perilaku global yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai wadah transmisi pengalaman langsung sesuai dengan ciri-ciri lingkungan yang baik.

Ada beberapa alasan dalam pengambilan judul penelitian ini, alasan-alasan tersebut dikelompokkan menjadi 3, yaitu ; 1) Berdasarkan gap teoritis (*theoretical gap*), 2) Berdasarkan gap penelitian terdahulu (*research gap*), 3) Berdasarkan fenomena empiris (*empirical gap*). Pada bab latar belakang berikut akan mendeskripsikan penjelasan mengenai alasan-alasan diatas<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Mustaghfiroh S, *Konsep "merdeka belajar" perspektif aliran progresivisme John Dewey*, (Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran), 2020, hlm. 141-7.

<sup>8</sup> Suliyanto, S. E., and Suliyanto MM, *Metode penelitian kuantitatif*, 2017, hlm. 5

Teori karakter menurut Mansur Muslich yang berbasis Imam Al-Ghazal berpandangan bahwa moralitas lebih dekat dengan karakter dari pada spontanitas manusia dalam tingkah laku atau tindakan manusia. Karena itu, jika tampak seperti itu, tidak perlu mempertimbangkannya “kualitas kejiwaan, akhlak, atau perilaku yang membedakan seseorang dengan orang lain”, menurut Zainal dan Sujak, meliputi tata krama dan adat istiadat. Karakter harus memiliki watak dan kepribadian.<sup>9</sup> Sebagai mahasiswi Pendidikan Agama Islam peneliti sangat tertarik untuk mendeskripsikan penelitian terkait di sekolah penggerak dengan karakter anak.

Sementara berdasarkan gap penelitian terdahulu (*research gap*), Banyak karakter telah mengembangkan definisi karakter. Pengertian karakter menurut Ibnu Miskawih antara lain adalah keadaan pikiran yang menyebabkan seseorang bertindak tanpa memikirkannya terlebih dahulu. Sehingga seseorang dapat melakukan suatu perbuatan yang menyenangkan tanpa berpikir, meneliti, atau terpaksa<sup>10</sup>. Dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter adalah sifat unik yang dimiliki oleh seseorang yang mampu melakukan perbuatan baik atau buruk tanpa paksaan, atau pemikiran.

Sementara itu, kurikulum merdeka merupakan terobosan yang baik untuk mengubah paradigma proses menuju hasil belajar dalam pengembangan karakter siswa yang ada, berdasarkan fenomena empiris. Berikut adalah

---

<sup>9</sup> Zainal Aqib & Sujak. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), 2.

<sup>10</sup> Ibnu Miskawih, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Bandung: Mizan, 1998), 56.

beberapa ciri utama kurikulum merdeka yang membantu pemulihan pembelajaran: Berdasarkan profil Pelajar Pancasila, pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan *soft skill* dan kegiatan pembentukan karakter bagi siswa. Fokus pada materi penting untuk memungkinkan pembelajaran mendalam tentang dasar-dasar literasi dan numerasi. Izinkan guru untuk membedakan instruksi berdasarkan kemampuan siswa dan membuat penyesuaian dengan konteks dan konten lokal. Strategi pembelajaran telah dimodifikasi untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa. Ada beberapa hal yang termuat dalam Profil Pelajar Pancasila, antara lain: Kebhinekaan global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas dan beriman dan bertakwa kepada TYME<sup>11</sup>.

Untuk meningkatkan berbagai profil kompetensi Pelajar Pancasila, pembelajaran interdisipliner ditandai dengan pengamatan langsung, praktik langsung, dan refleksi strategi pemecahan masalah lingkungan. Hasilnya, Nadim Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, meluncurkan inisiatif Penguatan Keterampilan. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila” atau P5<sup>12</sup>.

Yang terpenting, proyek peningkatan Profil Pelajar Pancasila menggunakan waktu khusus bagi mereka untuk “mengalami” daripada

---

<sup>11</sup> Misbah Fikrianto, *Kurikulum Merdeka Menguatkan Karakter dan Kolaborasi Siswa*, Kemendikbud Ristek, 2022.

<sup>12</sup> Juliani, Asarina Jehan, and Adolf Bastian, *Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila*. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana universitas PGRI Palembang*, 2021, hlm. 260

“menerima” ilmu sebagai cara untuk membangun karakter dan belajar tentang lingkungan dengan metode pembelajaran berbasis proyek.

Maka dari itu pendidik juga harus bisa merekonstruksi pembelajaran PAI dengan adanya tambahan pembelajaran terbaru yaitu P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) supaya lebih berkesinambungan dengan pembentukan karakter siswa dengan nilai-nilai Pancasila melalui proyek-proyek tertentu pada setiap semesternya. Yang pada awalnya merupakan mata pelajaran tersendiri sekarang menjadi bagian dari beberapa gabungan mata pelajaran lain termasuk pembelajaran PAI.

Oleh karena itu, peneliti mengambil penelitian yang berjudul **Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila** dengan metode yang diterapkan seorang guru akan berdaya dan berhasil guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan pembaharuan sesuai dengan ketentuan terbaru/rekonstruksi.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan demikian penulis tertarik dengan adanya fenomena yang terjadi saat ini yaitu pada Kurikulum Merdeka maka dari itu penulis akan mengangkat suatu rumusan masalah dari Rekonstruksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Projek Penguatan Pofil Pelajar Pancasila (P5) dari kurikulum terbaru saat ini yang telah ditetapkan tersebut yaitu :

1. Bagaimana peran guru PAI dalam rekonsruksi pembelajaran PAI melalui P5?



2. Bagaimana hasil belajar siswa dari rekonstruksi pembelajaran PAI melalui P5?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan peran guru PAI dalam merekonstruksi pembelajaran PAI melalui P5
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa dari rekonstruksi pembelajaran PAI melalui P5

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana pemahaman, sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman seseorang di bidang pendidikan, khususnya bagi pembaca dan peneliti secara keseluruhan, dan sebagai bahan untuk mengajar peneliti masa depan tentang rekonstruksi pembelajaran menuju kurikulum merdeka.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian dapat digunakan sebagai implementasi penerapan ilmu yang diperoleh peneliti di universitas dalam bentuk teoritis kedalam teoriti praktis.

b. Untuk sekolah

Sebagai kontribusi masing-masing sekolah untuk meningkatkan standar pengajaran kurikulum merdeka.

c. Untuk guru

Sebagai cara bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran internal dan umum terkait kurikulum mereka.

d. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pendidikan khususnya bagi siswa.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif dengan metodologi deskriptif fenomenologis memberikan gambaran fenomenologis kualitatif dari tuturan atau tulisan yang diucapkan, serta perilaku yang diwakilinya. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena tersebut, penelitian ini tidak memanipulasi peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, atau pikiran itu sendiri. Pemrosesan data lapangan sama sekali tidak terpengaruh oleh penelitian ini. Penelitian lapangan dilakukan dengan tujuan penelitian adalah untuk

mendeskripsikan kondisi atau variabel objek yang diamati dalam keadaan aslinya<sup>13</sup>.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif-fenomenologis dan deskriptif untuk menyusun skripsi ini, dengan tujuan untuk mendeskripsikan, dan menemukan (*to describe and explore*), menggambarkan & menjelaskan (*to describe and explain*), fenomena secara sistematis, faktual, akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki<sup>14</sup>.

Beberapa aspek disebutkan, antara lain:

*Pertama*, penelitian kualitatif lebih berfokus pada masalah sehari-hari dari pada makna, membenaran, atau definisi situasi tertentu (dalam konteks tertentu).

*Kedua*, penelitian data kualitatif bersifat deskriptif, baik dilakukan melalui kategorisasi peristiwa maupun dengan cara lain, seperti: foto, catatan, dan dokumen selama penyelidikan.

*Ketiga*, karena keterkaitannya kuat dan dapat dipercaya, penulis tidak menjauhkan diri dari pokok bahasan.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Karena peneliti merupakan instrumen utama pengumpulan data, maka kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. karena peneliti dapat mengamati fenomena lapangan secara langsung

---

<sup>13</sup> Nuryana A, Pawito P, Utari P. Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi. *Ensains Journal*. 2019 Jan 29;2(1):19-24.

<sup>14</sup> McMillan & Schumacher, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016) hlm. 96

dengan mendatanginya secara langsung. Selain itu, peneliti adalah penafsir data, perencana, dan pelaksana tahap pengumpulan, analisis, dan pelaporan data penelitian

Durasi penelitian ini kira-kira tiga bulan. Peneliti mengikuti jadwal guru PAI seminggu sekali, atau kadang dua minggu sekali, apabila guru tersebut dapat ditemui dan mempunyai waktu luang.

Hal ini dilakukan untuk mencari data di lapangan, dimulai dengan mengidentifikasi dan mencari permasalahan spesifik lapangan.

Ada tiga tahapan untuk kehadiran peneliti di lapangan:

- a. Tujuan dari penelitian pendahuluan adalah untuk mempelajari tentang lokasi dan menyelidiki permasalahannya.
- b. Pengumpulan data: penulis melengkapi data satu persatu pada bagian ini.
- c. Evaluasi data bertujuan untuk membandingkan data yang terkumpul di lapangan dengan kenyataan yang ada.

### **3. Sumber Data**

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 4 Surakarta yang terletak di JL. L.U. Adi Sucipto No.40, Kerten, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, dengan kode pos 57143, dekat dengan jalan raya, di kota Surakarta Manahan.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Teknik Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi atau pengamatan karena beberapa alasan. Pertama, pengalaman langsung adalah landasan pengamatan. Kedua, peneliti mampu melihat dan mengobservasi diri mereka sendiri melalui observasi, yang memungkinkan mereka untuk merekam perilaku dan kejadian yang sebenarnya.

Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati aktivitas sehari-hari subjek, karakteristik fisik konteks sosial, dan emosi mereka. Peneliti dapat lebih mempersempit penelitiannya melalui pengamatan selektif selama dia berada di lapangan. Meskipun demikian, hingga akhir pengumpulan data, peneliti tetap melakukan observasi deskriptif.

Dalam penelitian kualitatif, catatan lapang untuk merekam hasil penelitian merupakan alat yang sangat berguna. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data lapangan dalam penelitian kualitatif. Untuk catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan formulir untuk mencatat temuan pengamatan. Mengamati suatu kegiatan yang sedang berlangsung merupakan salah satu cara untuk mengamatinya secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menggunakan strategi ini untuk mengumpulkan data kondisi konseli saat pendidik menggunakan P5 untuk melaksanakan pembelajaran PAI berkelanjutan. Proses

merekonstruksi pembelajaran PAI dalam kurikulum pembelajaran mandiri saat ini mampu menjadi lebih efektif melalui P5, dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI mampu menjadikan siswa aktif melalui penerapan P5. Penulis menggunakan observasi untuk mempelajari bagaimana guru dan siswa di SMKN 4 Surakarta belajar melalui P5, termasuk keadaan dan lingkungan belajar mereka.

**b. Teknik *Interview* (Wawancara)**

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mendalam tentang bagaimana merekonstruksi pembelajaran PAI melalui P5. Karena itu, data dapat dikumpulkan sebanyak mungkin. Peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dalam metode ini, dimana pewawancara mengikuti pedoman wawancara yang telah ditetapkan.

**c. Teknik Dokumentasi**

Laporan penulis digunakan dengan teknik dokumen untuk merekam dokumen yang berkaitan dengan penelitian terbaru, seperti modul pengajaran dan profil sekolah, untuk mengumpulkan informasi untuk diskusi.

**5. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dengan membuktikan kebenaran data hasil penelitian. Peneliti memilih teknik uji keabsahan data yang digunakan

dalam penelitian yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data, ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang<sup>15</sup>.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber<sup>16</sup>. Dalam penelitian ini dengan focus sebagai obyek penelitian data sebagai narasumber utama, untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh maka peneliti melakukan triangulasi dengan sumber guru.

Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi teknik bertujuan sebagai menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda<sup>17</sup>. Yaitu dengan cara mengecek kredibilitas data yang diperoleh saat wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan. Dengan hal ini berfokus pada kesesuaian hasil wawancara dengan implementasi pembelajaran di kelas.

## **6. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang terkumpul diperlukan untuk mendemonstrasikan pelaksanaan rekonstruksi pembelajaran PAI

---

<sup>15</sup> Rahardjo, Mudjia, *Triangulasi dalam penelitian kualitatif*, 2010.

<sup>16</sup> Utama, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Kartasura: CV. Jasmine, 2019), hlm. 124

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 248

melalui P5. Menurut Bogdan & Biklen, 1982, analisis data adalah memproses data, mengaturnya, memisahkannya menjadi potongan-potongan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, mencari tahu apa yang penting dan dapat dipelajari, dan belajar. menyingkirkannya diberitahukan kepada orang lain<sup>18</sup>.

Analisis induktif digunakan untuk melihat data penelitian kualitatif. Peneliti menyelidiki, menganalisis, menginterpretasikan, dan menyimpulkan tentang fenomena lapangan dengan cara terjun ke lapangan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan dan analisis data terjadi secara bersamaan. Hasil penelitian lapangan dikembangkan (secara induktif) dari data lapangan, bukan berdasarkan teori yang ada saat dirumuskan ke dalam konstruksi teoretis.<sup>19</sup>.

Analisis data adalah pencarian sistematis dan perbandingan informasi dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain sehingga dapat dipahami dan dibagikan kepada orang lain. Analisis data melibatkan pemilihan informasi yang penting dan dapat diteliti, mengaturnya menjadi unit-unit, mensintesisnya, menggabungkannya menjadi formula, dan menarik kesimpulan bersama lainnya. Konsep Miles dan Huberman menunjukkan bahwa motivasi digunakan dalam metode analisis data penelitian ini.

---

<sup>18</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... hlm. 248

<sup>19</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (1997, Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 38



Untuk memastikan kejenuhan materi, analisis data kualitatif dilakukan secara berkesinambungan dan interaktif pada setiap tahapan penelitian. Fungsi terkait analisis data, termasuk data *reduction*, data *display* dan *conclusion*.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pendekatan reduksi data dapat diartikan sebagai proses seleksi yang bertumpu pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah. Selama pelaksanaan penelitian, reduksi data terjadi secara terus menerus<sup>20</sup>.

Langkah pertama dalam analisis data adalah reduksi data. Pertama dan terpenting, pilih unit atau komponen terkecil dari kumpulan data yang, jika dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian, memiliki arti penting. Pengkodean dilakukan untuk setiap unit setelah bagian terkecil dari data diidentifikasi dengan harapan unit tersebut dapat diidentifikasi asalnya.

Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah reduksi data ini untuk menyeleksi data lapangan yang terkumpul dengan cara menajamkan, mengkategorikan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengumpulkan data guna menyajikan dan menyimpulkan data yang terkumpul.

---

<sup>20</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (2009, Jakarta: Erlangga), hal. 150

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah proses reduksi data. Muhammad Idrus mengutip Miles dan Huberman yang mengatakan "Kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan inferensi adalah representasi informasi."<sup>21</sup>. Penyajian data merupakan langkah selanjutnya setelah proses reduksi data. Muhammad Idrus mengutip Miles dan Huberman yang mengatakan:

"Kumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan inferensi adalah representasi informasi."

c. Kesimpulan Atau Verifikasi (*Conclusion*)

Proses penarikan kesimpulan atau verifikasi yang diartikan sebagai penentuan pemahaman dan interpretasi peneliti terhadap data yang telah ditampilkan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Peneliti merangkum temuan mereka di bagian ini berdasarkan data penelitian lapangan. Metode validasi data yang menggunakan sesuatu selain data untuk memverifikasi atau membandingkan data adalah teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini.

---

<sup>21</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif...* hlm. 151